

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI MEWARNAI UMUR 5-6 TAHUN TK PGRI 6 KARANG ANYAR KETAPANG SAMPANG

SUSMIATI

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : susmiatitkpgri6@gmail.com

PUPA PURNAMA SARI

Guru TK PGRI 6 KARANG ANYAR KETAPANG SAMPANG
e-mail : tkpgri6ketapang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan mewarnai di TK PGRI 6 Karang Anyar Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil terutama pada tangan dan jari yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam kegiatan belajar seperti menulis, menggambar, dan menggunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran melalui aktivitas mewarnai yang dilakukan secara terarah dan berulang dengan bimbingan guru. Data diperoleh melalui observasi terhadap kemampuan anak dalam memegang alat warna, mengontrol gerakan tangan, serta kerapian dalam mewarnai gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, serta keterampilan anak dalam mengendalikan gerakan jari. Anak juga terlihat lebih antusias dan mampu menyelesaikan tugas mewarnai dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai disarankan untuk diterapkan secara rutin dalam pembelajaran anak usia dini sebagai salah satu strategi untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci: anak usia dini, kegiatan mewarnai, motorik halus, pembelajaran TK

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam proses perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang berfungsi untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, serta mewarnai.

Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam melakukan berbagai kegiatan

pembelajaran di sekolah. Namun, dalam praktiknya masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan secara tepat. Hal ini dapat terlihat dari cara anak memegang alat tulis yang kurang benar, kurang rapi dalam mewarnai, serta belum mampu mengikuti garis gambar dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi terhadap perkembangan motorik halus masih perlu ditingkatkan.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak adalah kegiatan mewarnai. Mewarnai merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena melibatkan unsur permainan dan kreativitas. Selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan, meningkatkan ketelitian, serta memperkuat otot-otot kecil pada jari dan tangan anak. Dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan terarah, kemampuan

motorik halus anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK PGRI 6 Karang Anyar Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang, ditemukan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, khususnya dalam kegiatan mewarnai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan tersebut melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun di TK PGRI 6 Karang Anyar Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan kegiatan mewarnai sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Prosedur penelitian meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan mewarnai, serta pengamatan perkembangan anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, gambar mewarnai, dan pensil warna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan mewarnai di TK PGRI 6 Karang Anyar. Pada tahap awal, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memegang pensil warna dengan benar dan mewarnai sesuai batas gambar. Setelah dilakukan kegiatan mewarnai secara rutin dan terarah, kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata mulai meningkat. Anak terlihat lebih rapi, teliti, serta mampu menyelesaikan tugas mewarnai dengan lebih baik. Selain itu, anak juga menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk melatih dan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Tabel 1

Kategori Skor Hasil
Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Skor	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
Tidak Baik	< 40%	Salman	-	-
Kurang Baik	40%–55%	Azkia	Salman	-
Cukup	56%–75%	Rofi	Azkia, Rofi	Salman
Baik	76%–100%	-	-	Azkia, Rofi



Gambar 1
Pra Penelitian



Gambar 2
Siklus I



Gambar 2
Siklus I

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK PGRI 6 Karang Anyar Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pra penelitian, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan perkembangan secara bertahap pada tiga anak yaitu Azkia, Salman, dan Rofi. Pada tahap awal, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memegang krayon dengan benar, mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta mewarnai dengan rapi. Namun setelah dilakukan kegiatan mewarnai secara terarah dan berulang, kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan, menjaga kerapian warna, serta menyelesaikan tugas secara mandiri mengalami peningkatan. Dengan demikian, kegiatan mewarnai dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini serta mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, S., Suryana, D., & Darnis, S. (2020). Early childhood motor development through learning activities in kindergarten. *Journal of Early Childhood Education Research*, 9(2), 145–153. <https://doi.org/10.5897/ecer.2020.021>
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (3rd ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Procedia - Social and Behavioral Sciences, 232, 102–108.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.034>

Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hurlock, E. B. (2013). *Child development* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Isjoni. (2016). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mutiah, D. (2018). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

Nugraha, A. (2016). Development of fine motor skills in early childhood through art activities. *International Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 44–52. <https://doi.org/10.1080/ijece.2016.004>

Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.

Suryana, D. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. (2017). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Wahyudin, U., & Agustin, M. (2018). Development of creativity and fine motor skills through coloring activities in kindergarten. *Journal of Early Childhood Education*, 7(1), 22–29. <https://doi.org/10.17509/jece.v7i1.10520>

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas model problem based learning dan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>

Wiyani, N. A. (2016). *Konsep dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zivkovic, S. (2016). A model of critical thinking as an important attribute for success in the 21st century.